

MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MAKAN BERSAMA

Hepi Rohilah¹, Anita Rakhman²

¹ Taman Kanak-kanak Qur'an Al-Istiqomah, Kab. Karawang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ hepirohilah74@gmail.com, ² anitarakhman1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the importance of fostering the value of early childhood discipline in eating together activities carried out in three activities, namely praying before and after eating, eating in a sitting position, and being able to dispose of their waste after eating together activities are completed. The research methods used in this research are qualitative descriptive. The research in this study is class B with the number of students 19 children consisting of 11 boys and 8 girls. The study is located at TKQAI-Istiqomah. The data collection is done through observation and documentation. Data is analyzed using data reduction, data display, and data inference. Observations were carried out for approximately 2 months starting from January 2021 to February 2021. The results of this study showed that during observation the longer the more positive changes. The intended positive result is that the child has been able to discipline himself in eating activities along with aspects that are studied through discipline in prayer activities before and after eating, eating in a sitting position and the child can dispose of his garbage after the joint eating activity is completed.

Keywords: Discipline, Early Childhood, Eating Together

ABSTRAK

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah ingin menjabarkan mengenai menumbuhkan nilai kedisiplinan anak usia dini pada kegiatan makan bersama yang dilakukan dalam tiga kegiatan yakni berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan posisi duduk dan mampu membuang sampahnya sendiri setelah kegiatan makan bersama selesai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini yaitu kelas B dengan jumlah murid 19 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Penelitian ini berlokasi di TKQ Al-Istiqomah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan data. Observasi dilakukan selama kurang lebih dua bulan lamanya terhitung dari bulan januari 2021 hingga bulan februari 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama observasi berlangsung semakin lama semakin mengalami perubahan kearah yang positif. Hasil positif yang dimaksudkan ialah anak sudah mampu mendisiplinkan dirinya pada kegiatan makan bersama dengan aspek yang diteliti melalui kedisiplinan dalam kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan posisi duduk dan anak mampu membuang sampahnya sendiri setelah kegiatan makan bersama selesai.

Kata Kunci: Disiplin, Anak Usia Dini, Makan Bersama

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki maksud dan tujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan kebiasaan hingga menuju pada jenjang selanjutnya sampai ketinggian ketika anak sudah dewasa. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan disebabkan karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Mulyasa (dalam Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017, hlm. 204) berpendapat bahwa

pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan menurut Mulyasa (dalam Cahyaningrum, Sudaryanti dan Purwanto, 2017, hlm. 204) menyebutkan bahwa

anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80% selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.

Penanaman nilai-nilai karakter akan bermakna bilamana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan yang ditampilkan guru. Menurut Hornby dan Pornwell (dalam Cahyaningrum, Sudaryanti & Purwanto, 2017, hlm. 206) mengatakan bahwa karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Menurut sutrisno (Cahyaningrum, Sudaryanti & Purwanto, hlm. 206) pendidikan terjemahan dari *educatio* yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio* yang berarti mengembangkan dari dalam, mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Merujuk pada definisi diatas, tujuan mengapa perlu dikenalkan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan sosial dan mewujudkan anak yang memiliki etika tinggi.

Menyetujui pendapat dari Sigit (dalam Inanna, 2018, hlm. 29) yang menyatakan bahwa Pendidikan moral di sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik karena sumber daya manusia yang akan datang adalah anak-anak dan generasi muda masa kini.

Sedangkan Budiningsih (dalam Inanna, 2018, hlm. 29) berpendapat bahwa penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Dan menurut Mulyani (dalam Inanna, 2018, hlm. 29) menyatakan bahwa anak-anak akan mengidentifikasi dirinya dengan bu atau ayahnya serta orang lain yang dekat dengannya. Dasar pendidikan agama yang kokoh jika ditanamkan pada anak sedini mungkin akan membentuk karakter penuh kasih dan peduli terhadap sesama. Hal ini bisa terjadi karena setiap agama pasti akan memberikan pelajaran budi pekerti dan akhlak mulia.

Selain itu fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 3 tahun 2003 yang bertuliskan bahwa "Pendidikan na-

sional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karena begitu pentingnya karakter, maka karakter haruslah dapat melekat kuat pada diri seseorang agar dapat menjadikan seseorang tersebut lebih mudah memajukan suatu bangsa dan bahkan menguasai dunia. Sekolah menjadi salah satu hunian yang tepat untuk dapat menguatkan karakter seseorang yang dapat menjadi generasi emas terutama bagi anak. Pergerakan didalam kelas bersifat sangat kompleks atau bermacam-macam karena dengan adanya berbagai macam keragaman dan aktivitas tersebut dapat diciptakannya masyarakat yang berkarakter. Sehingga kelas merupakan salah satu cara ampuh sebagai benteng karakter yang ada dalam sekolah.

Urgensi penguatan pendidikan karakter sudah tidak dapat di tawar lagi terutama pada pendidikan sekolah dasar. Hal itu ditegaskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 ayat 3 yang intinya bahwa penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada jenjang pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan jenjang pendidikan menengah. Penguatan nilai karakter pada anak salah satunya melalui kegiatan makan bersama ditegaskan juga oleh Andriani dan Wulandari (2012) bahwa melalui kegiatan makan bersama dapat menstimulus pengembangan kemandirian anak karena anak melakukan secara langsung kegiatan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang relevan dari artikel yang berjudul *Penguatan Pendidikan karakter melalui adab makan bersama di kelas* oleh Ratnawati (2019).

Atas dasar paparan tersebut, peneliti melakukan kegiatan observasi yang berlokasi di TKQ Al-Isiqomah, pada kelompok B dengan total jumlah keseluruhan anak dalam penelitian ini yaitu 19 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan, terdapat 16 anak yang belum mampu menerapkan kedisiplinan seperti dalam hal ketika berdoa sebelum makan atau sesudah makan, makan tidak sambil duduk dan ketika anak membuang sampah pun, anak cenderung membuang sampah disembarang tempat, melemparkan sampah pada tong sampah tetapi kalau tidak masuk tong sampah juga tidak dipungut kembali.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan pencapaian pemahaman anak terhadap nilai karakter tentang kedisiplinan anak kelompok B di TKQ Al-Istiqomah masih rendah. Peneliti memilih kegiatan makan bersama yang dinilai melalui berdoa, sikap makan sambil duduk, dan sikap membuang sampah pada tempatnya setelah selesai makan dikarenakan peneliti melihat konsep belajar anak usia dini yaitu dari yang dekat ke yang jauh. Maka peneliti memikirkan hal terdekat yang sangat sering dilakukan oleh anak agar anak memahami lebih cepat pesan guru dan peneliti mengenai nilai karakter yang ingin ditumbuhkan.

Atas dasar inilah, penting dilakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini dalam memaksimal kan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti tentang pemahaman anak untuk berperilaku disiplin melalui kegiatan makan bersama.

Melalui kedisiplinan tentu anak akan mampu mengatur dirinya sendiri sebaik mungkin, menata waktu yang ada untuk dapat dimanfaatkan dengan baik, dan tentu hal

itu pula berkaitan dengan menerapkan pola hidup yang sehat bila anak sudah mampu berperilaku disiplin. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menjabarkan mengenai menumbuhkan nilai kedisiplinan anak usia dini pada kegiatan makan bersama yang dilakukan dalam tiga kegiatan yakni berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan posisi duduk dan mampu membuang sampahnya sendiri setelah kegiatan makan bersama selesai.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi. Tempat penelitian ini dilakukan di TKQ Al-Istiqomah dengan subjek penelitian yaitu pada anak usia 5-6 tahun yang berada di kelas TK B dengan jumlah 19 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Dan guru di kelas TK A.

Metode pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, dan dokumentasi. 1. Observasi partisipatif, menurut Sugiyono (2010) Observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Penilaian yang digunakan untuk dapat mengamati nilai kedisiplinan anak yaitu dengan memberikan empat indeks penilaian yang biasa digunakan di sekolah paud yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari indeks penilaian tersebut beberapa indikator yang akan dinilai terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Indikator Penilaian Sikap Sopan Santun

NO	INDIKATOR
1	Mampu disiplin dalam kegiatan berdoa sebelum/ sesudah makan
2	Mampu disiplin dalam kegiatan duduk saat makan
3	Mampu disiplin dalam kegiatan membuang sampah bekas makannya sendiri

2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data-data atau informasi yang berkaitan dengan data menumbuhkan nilai kedisiplinan melalui kegiatan makan bersama.

Selanjutnya seluruh data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan menurut Sugiyono (2015, hlm. 246). 1. Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. 2. Display data. 2. Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau

laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh. 3. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang disajikan ini adalah hasil yang didapat selama peneliti melakukan kegiatan observasi. Kegiatan kedisiplinan pada kegiatan makan bersama memuat tiga kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan dasar menilai kedisiplinan pada anak yang akan diteliti, yaitu kegiatan berdoa sebelum atau sesudah makan, makan dengan posisi duduk dan terakhir ialah membuang sampah sesudah kegiatan makan bersama.

Pada observasi pertemuan ke-1 sampai ke-8 pada bulan Januari 2021 hingga Februari 2021 ini mengalami kemajuan pada nilai karakter anak mengenai kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan sebagaimana di tampilkan dalam diagram batang berikut:

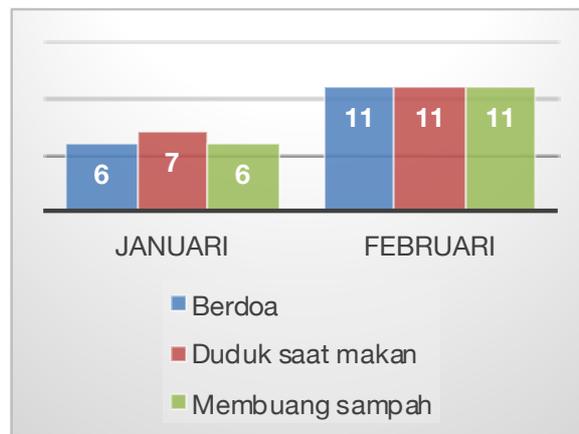


Diagram 1

Hasil observasi kegiatan makan bersama

Dari diagram 1 diatas didapatkan hasil bahwa pada bulan Januari terdapat sejumlah 6 anak yang mampu memulai kegiatan makan bersama dengan berdoa terlebih dahulu, terdapat 7 anak yang mampu duduk saat kegiatan makan bersama berlangsung, dan 6 anak yang sudah memahami untuk membuang sampah bekas makanannya.

Pada observasi pertemuan pertama peneliti melakukan observasi dengan melihat cara guru mengenalkan kepada anak-anak tentang kedisiplinan pada jam istirahat dimulai dengan bahasa dan kegiatan yang mudah dipahami bagi anak. Sebagian anak terlihat antusias mengerti tentang apa itu disiplin dan membuang sampah yang baik. Namun, sebagian laki laki terlihat masih asyik mengobrol dan bermain dengan teman sebelahnya. Guru kemudian mempersilahkan anak anak untuk membuka bekal makan istirahatnya dan menuntun anak-anak untuk mencuci tangan lalu berdoa sebelum makan.

Disinilah guru mulai menerapkan apa yang sudah dijelaskan kepada anak-anak dikelas sebelumnya.

Pada pertemuan kedua, saat beristirahat anak-anak terlihat lebih tertib dalam makan meskipun baru mampu menerapkan pada satu kegiatan pembelajaran saja yaitu dengan disiplin melakukan kegiatan makan sambil duduk.

Kemudian pada pertemuan ke-3 guru sudah lebih santai dalam mengatur anak-anak saat jam istirahat, dimana guru hanya memberikan instruksi “sekarang waktunya istirahat, mari kita istirahat bersama”, anak –anak sudah langsung membereskan alat tulisnya, mencuci tangan dan duduk untuk berdoa tanpa harus diminta oleh bu guru. Pada pertemuan ketiga ini juga anak sudah mulai memahami tentang bungkus sampah bekas makanannya dibuang langsung ketempat sampah tidak dijadikan mainan atau bahkan ditinggalkan begitu saja.

Pada pertemuan ke-4 sampai ke-6 tiga anak mengalami peningkatan mengenai pemahaman tentang berdoa, duduk saat makan hingga membuang sampah. Sedangkan pada pertemuan ke-7 dan ke-8 pada bulan januari memiliki jumlah peningkatan yang sesuai target yaitu dimana semua anak sudah bisa mengenal bahkan menerapkan adab makan serta nilai-nilai karakternya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dimana semua dapat dilatih sejak usia dini karna pada masa usia dini adalah masa dimana anak-anak belajar meniru dan menerapkan apa yang disampaikan oranglain baik teman sebayanya, orangtua, guru, atau bahkan masyarakat di lingkungannya sangat berpengaruh.

Pembahasan

Melalui strategi dan penyampaian informasi yang tepat, barulah penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Peneliti mengamati jalan dan proses nya bagaimana nilai karakter kedisiplinan yang dicoba bangun oleh para guru kepada para anak hingga akhir prosesnya.

Pada observasi pertemuan pertama seperti, peneliti mulai mengamati cara guru mengenalkan kepada anak-anak tentang pendidikan karakter pada jam kelas dimulai dengan bahasa yang mudah dipahami bagi anak. Setelah guru memberikan informasi mengenai nilai karakter yang ada pada tiap individual melalui bercerita guru kemudian mempersilahkan anak anak untuk membuka bekal makan istirahatnya dan menuntun anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan berdoa.

Sejalan dengan penelitian dari Kusumastuti & Rukiyati (2017) yang menggambarkan bahwa dengan menanamkan nilai moral melalui kegiatan bercerita menghasilkan pengetahuan anak yang menjadi lebih luas, anak bisa berpikir dan membedakan baik dan buruk. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu materi yang ingin disampaikan guru sama sama melalui metode bercerita sedangkan perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan yakni dengan penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Pada pertemuan kedua, masih terasa berat karena anak anak belum mau mengikuti instruksi atau arahan yang disampaikan oleh guru meskipun saat beristirahat anak-anak terlihat lebih tertib dalam makan yaitu dengan disiplin melakukan kegiatan istirahat seperti bermula dari merapihkan alat tulis yang ada dikelas bersama-sama, mencuci tangan sebelum makan, mengambil bekal istirahat, duduk dan berdoa namun sebagian besar anak lain masih asyik sendiri untuk bermain dan berlari kesana kemari saat makan.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Husain & Walangadi (2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat temuan lebih lanjut dalam permainan ponti yaitu nilai disiplin yang terdapat pada tiap pemain yang dapat dijadikan dasar edukasi yang bisa diterapkan pada anak-anak. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu nilai disiplin yang ingin dikembangkan peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode pemberian informasinya yakni melalui ponti sebagai permainan tradisional khas Gorontalo sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode makan bersama.

Kemudian pada hari pertemuan ke-3 guru sudah lebih santai dalam mengatur anak-anak saat jam istirahat, dimana guru hanya memberikan instruksi “sekarang waktunya istirahat, mari kita istirahat bersama”, anak-anak sudah langsung membereskan alat tulisnya, mencuci tangan dan duduk untuk berdoa tanpa harus diminta oleh bu guru. Pada pertemuan ketiga ini juga anak sudah mulai memahami tentang bungkus sampah bekas makanannya dibuang langsung ketempat sampah tidak dijadikan mainan atau bahkan ditinggalkan begitu saja.

Dengan pembiasaan terus menerus guru yakin akan mampu memberikan stimulus yang positif dan hasil yang sesuai dengan tujuan, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Purwanto (2017). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter di lembaga PAUD se-Kecamatan Ngemplak dapat dilihat dari penekanan karakter dalam proses pembelajaran yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, Metode pembelajaran yang relevan untuk penanaman nilai karakter adalah penugasan, studi kasus, bermain peran maupun praktik pembelajaran yang menarik sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dapat terimplementasikan. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah metode pembiasaan yang digunakan sebagai sarana pembelajaran agar nilai karakter terimplementasi dengan baik. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah karakter yang ingin distimuluskan berbeda.

Hasil yang diharapkan guru pada pertemuan ke tiga ini adalah mendapatkan output anak-anak yang sudah mampu menerapkan nilai karakter bukan hanya pada saat jam makan istirahat saja namun juga pada kegiatan sehari-harinya baik disekolah maupun dirumah.

Pada pertemuan ke-4 sampai ke-6, tiga anak mengalami peningkatan mengenai pemahaman tentang berbagi makanan, berdoa, duduk saat makan hingga membuang sampah. Pada pertemuan ini guru bahkan menunjuk satu anak untuk diminta membacakan doa sebelum makan serta mengajak teman lain yang masih berdiri. Guru kelas dan guru pendamping pun terlihat hanya memberikan kata “tolong rapihkan kembali ya” atau “terimakasih sudah mau membantu ibu merapihkan kelas ini, kamu hebat” anak sudah langsung banyak yang berebutan tarik ulur sampah hanya untuk menden-garkan guru nya memuji mereka kembali.

Kegiatan ini dapat membantu menstimulus anak karena daya saing atau egosentris yang dimiliki anak membuat nya ingin terlihat lebih baik dari siapapun. Sehingga ini dijadikan sebagai salah satu strategi guru kelas dan guru pendamping untuk memacu anak giat membuang sampah atau mengingatkan temannya tentang pentingnya membuang sampah bekas makannya sendiri dan merapihkan barang pribadinya masing-masing selepas tidak digunakan lagi.

Menurut penelitian dari Rizal & Munip (2017) didapatkan hasil bahwa pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang ideal ada empat yaitu pengintegrasian nilai-nilai karakter pada tiap mata pelajaran, proses pembelajaran intrakurikuler yang bersifat substantif, proses pengembangan diri atau pembelajaran ekstrakurikuler yang selain mengembangkan potensi anak juga memberikan pengetahuan, perasaan, dan perilaku yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai karakter dan terakhir yaitu pembiasaan yang dilakukan guru kelas dengan dukungan pihak sekolah. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penggunaan strategi pembiasaan untuk mengimplementasikan nilai disiplin. Perbedaannya yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan.

Peneliti melakukan observasi mendalam pada pertemuan ke lima mengapa perlu adanya kegiatan pemberian bintang atau hadiah kecil bagi anak-anak yang dapat melakukan kegiatan baik pada hari tersebut dan tertib saat istirahat dengan guru pendamping, faktor alasannya adalah guru mencoba memberikan *reward* dan *punishment* pada anak untuk memacu anak dapat mengerjakan perintah dan merasa tertantang untuk melakukan mengerjakannya. Guru kelas menambahkan penjelasan bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan tidak mau kalah dengan yang lain pada masa itu sehingga akan mempermudah guru dengan menciptakan suasana bersaing dalam kelas baik saat jam belajar maupun jam istirahat.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan oleh Putri & Komalasari (2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada kelompok eksperimen dengan menerapkan kegiatan makan bersama dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode belajar guru, peningkatan positif yang didapatkan anak pada kelompok eksperimen yaitu : 1) anak memahami aturan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; 2) Anak memahami aturan berdoa sebelum dan sesudah makan; 3) Anak memahami aturan makan memakai tangan kanan; 4) Makan dengan duduk rapih; 5) Anak mampu menghabiskan makanan; 6) Anak mampu membereskan makanan (Membuang sampah pada tempatnya). Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah pemaparan informasi agar anak memiliki nilai karakter melalui kegiatan makan bersama. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah kemampuan yang ingin dicapai adalah kemandirian sedangkan penelitian terdahulu mengedepankan nilai kedisiplinannya.

Sejalan pula dengan penelitian yang relevan dari Fadhilah (2020). hasil yang dipaparkan dalam penelitian tersebut adalah kegiatan mukim ada keterkaitannya antara pembentukan karakter disiplin dan mandiri anak dengan penerapan kebiasaan yang dilakukan secara reflek dan bertahap. Sehingga membuktikan bahwa kegiatan mukim mampu membentuk karakter disiplin dengan adanya rasa tanggung jawab dari segi mental dan fisik. Dan perwujudan kemandirian dapat dilihat dari setiap anak yang mempunyai tanggung jawab pada diri mereka sendiri.

Sedangkan pada pertemuan ke-7 dan 8 pada bulan januari memiliki jumlah peningkatan yang sesuai target yaitu dimana semua anak sudah bisa mengenal bahkan menerapkan adab makan serta nilai-nilai karakternya. Kegiatan yang dilakukan ini memberikan dampak yang luar biasa dalam hal lain, contohnya yaitu seperti anak dan guru lebih efisien lagi dalam menggunakan waktu disekolah karena kini anak sudah mengetahui kapan anak masuk kelas, istirahat pulang, mengobrol dan memperhatikan guru.

Kegiatan disiplin yang dilakukan saat istirahat ini sangat berdampak positif bagi kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dimana semua dapat dilatih sejak usia dini karna pada masa usia dini adalah masa dimana anak-anak belajar meniru dan menerapkan apa yang disampaikan orang lain baik teman sebayanya, orangtua, guru, atau bahkan masyarakat di lingkungannya sangat berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data yang tersaji pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter kedisiplinan sangatlah amat penting diajarkan sedini mungkin agar terciptanya generasi individual yang berkarakter dan berbudi luhur. Meskipun kegiatan yang dilakukan ini sangatlah sederhana namun apabila penanaman nilai karakter tidak disampaikan akan membuat anak menjadi individu yang kacau seperti halnya tidak disiplin berdoa sebelum dan sesudah makan mengakibatkan pembiasaan anak tidak disiplin yang berkepanjangan hingga dewasa nanti. Pada observasi pertemuan pertama peneliti melakukan observasi dengan melihat cara guru mengenalkan kepada anak-anak tentang kedisiplinan pada jam istirahat dimulai dengan bahasa dan kegiatan yang mudah dipahami bagi anak.

Pada pertemuan ketiga ini juga anak sudah mulai memahami tentang bungkus sampah bekas makanannya dibuang langsung ketempat sampah tidak dijadikan mainan atau bahkan ditinggalkan begitu saja. Sedangkan pertemuan ke-8 menunjukkan hasil yang positif dimana semua dapat diimplementasikan dengan baik, mulai dari berdoa sebelum dan sesudah makan, makan sambil duduk dan mampu membuang sampah bekas makannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Wulandari, W. (2012). Pengembangan kemandirian anak TK kelompok A melalui kegiatan makan bersama di TK PKK 76 Guwosari Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 172-187. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3028>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fadhilah, S. N. (2020). *Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Mukim di Mi Plus Al Islam Dagangan Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2020). Permainan Tradisional Gorontalo dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1352-1358. 10.31004/obsesi.v5i2.839
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan"*, 1(1), 27-33. <http://eprints.unm.ac.id/11437/>
- Kusumastuti, N., & Rukiyati, R. (2017). Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(2), 162-175. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.14830>
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Putri, F. A., & Komalasari, D. (2019).Pengaruh Kegiatan Makan Bersama Terhadap Kemampuan Disiplin Anak Kelompok B Tkit Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*,8(3). 1-9

Ratnawati, W. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Adab Makan Bersama Di Kelas. *Jurnal Varidika*. 31(2). 87-91. 10.23917/varidika.v31i2.10223

Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Mumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus: SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 45-60.10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1462

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2011). *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Fadilatama

Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.